

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendapat Para Mufassir tentang QS. Al-Anfaal ayat 29

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa selalu bertaqwa, apabila manusia itu sendiri mau berada di jalan yang benar. Karena dengan taqwa, manusia akan terhindar dari yang membahayakan dirinya maupun sesamanya. Manusia akan dijauhkan dari penghalang untuk tujuan-tujuannya. Lebih utamanya manusia akan memperoleh keselamatan serta pertolongan dari Allah SWT.

Keseharian manusia penuh dengan cobaan hingga membutuhkan solusi agar bisa keluar dari jalan kesulitan. Diberikannya furqan, manusia mampu mengatasi permasalahan yang menghalanginya. Adanya furqan itu manusia dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, yang berbahaya dan yang berguna, dan jalan keluar yang memisahkan seseorang dari krisis dan kesulitan yang dihadapinya. Diberikan-Nya furqan, maka manusia mendapatkan bimbingan dalam kegelapan, sehingga dapat memilih dan menempuh yang baik dan benar. Sehingga dengan adanya furqan itu, maka Allah akan menghapus kotoran-kotoran (kesalahan-kesalahan) yang tersisa akibat dosa-dosa yang ada dalam jiwa dan akan diampuni-Nya.

2. Esensi QS. Al-Anfaal ayat 29

Esensi yang dapat ditarik dari QS. Al-Anfaal ayat 29 adalah:

- 1) Allah memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa bertaqwa yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya termasuk memelihara hubungan baik dengan Allah dan makhluk-Nya.
- 2) Hidayah taufiq diberikan oleh Allah pada hamba-Nya untuk membedakan antara yang hak dan yang batil.
- 3) Hidayah taufiq (furqan) dapat diraih oleh hamba Allah dari upaya peningkatan ketaqwaan kepada-Nya.

3. Pendapat Para Ahli Pendidikan Peningkatan Ketaqwaan dalam Upaya Meraih Hidayah Taufiq (Furqan)

Acep Hermawan (2013:6-8), Hidayah Taufiq merupakan hidayah yang sangat mahal tetapi Allah berjanji kepada manusia akan memberikan hidayah-Nya kepada orang yang bersungguh-sungguh berjuang di jalan-Nya, berjuang untuk konsisten taat pada aturan-Nya di dalam mencapai tujuannya (cita-citanya).

Acep Hermawan (2013:8-12), ada beberapa hal yang harus dilakukan sebagai upaya menjemput hidayah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang menginginkan hidayah Allah, ia harus beriman, terhindar dari kemusyrikan, dan tetap berpegang teguh pada agama Allah.
- 2) bertobat dari kemaksiatan, karena Allah tidak akan memberi hidayah kepada orang yang tidak bertobat dari kemaksiatan.

- 3) memiliki ilmu agama, karena seseorang tidak mungkin akan mendapat hidayah Allah tanpa ilmu (agama).
- 4) mengimani masalah ghaib, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki karunia Allah, dan mengimani kitab Allah adalah hal yang bisa mendatangkan hidayah.
- 5) melatih diri untuk ketaatan merupakan aspek lain yang harus dilakukan dalam meraih hidayah.

Menurut Imam Al-Gazhali ada lima hal yang membuat seseorang dapat meningkatkan dan memperkokoh ketaqwaanya kepada Allah SWT:

a). *Mu'ahadah*

Yaitu berjanji kepada Allah untuk tunduk dan taat dalam melaksanakan perintah dan menjahui segala larangan-Nya.

b). *Muraqabah*

Yaitu perasaan yang tumbuh dalam diri manusia bahwa Allah itu keberadaan-Nya sangat dekat, sehingga menumbuhkan perasaan bahwa Allah itu selalu mengawasi apa yang akan manusia perbuat.

c). *Muhasabah*

Yaitu aktifitas menghisab atau menghitung semua amal yang telah diperbuat.

d). *Mu'aqabah*

Yaitu menghukum atau memberikan sangsi kepada diri atas segala kekurangan yang telah diperbuatnya terkait dengan semua aktifitas yang melanggar atau melakukan maksiat dari ajaran Allah.

e). Mujahadah

Yaitu bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agama Allah, meskipun nantinya dia akan mendapatkan kesulitan dalam beramal, Allah SWT akan memberikan kemudahan dalam menghadapi kesulitan itu.

4. Implikasi Pendidikan tentang Upaya Peningkatan Ketaqwaan dalam Meraih Derajat Furqan (Hidayah Taufiq) Berdasarkan QS. Al-Anfaal Ayat 29

1. Setiap muslim hendaknya menanamkan pemahaman tentang ketaqwaan dan hal-hal yang dapat meraih derajat taqwa

Pemahaman tentang ketaqwaan sangat diperlukan, karena hal ini adalah proses supaya untuk menuju kepada tingkatan taqwa yang lebih tinggi lagi. Alangkah baiknya apabila seorang muslim memahami terlebih dahulu mengetahui tingkatan taqwa. Taqwa yang maknanya hanya takut kepada Allah saja tanpa melaksanakan perintah-perintah-Nya, akan jauh dari tingkatan taqwa yang sesungguhnya. Hal-hal yang dapat menuju kepada tingkatan taqwa yang sesungguhnya diantaranya adalah;

- Seorang muslim hendaknya menjaga hubungan baik dengan Allah SWT.
- Seorang muslim hendaknya memenuhi hak-hak Allah SWT atas hamba-Nya.
- Seorang muslim hendaknya menjaga hubungan baiknya dengan sesama.

Adanya hal-hal tersebut, dengan begitu setiap muslim akan taat dan patuh melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan apa yang dilarang oleh-Nya.

2. Setiap muslim hendaknya menggunakan kesempatan untuk menggunakan hidayah-hidayah Allah yang sudah ada.

Allah membuka kesempatan kepada manusia untuk mengetahui petunjuk jalan yang benar. Setiap manusia memiliki kesempatan dekat dengan Allah yaitu mengharap ridha, rahmat dan hidayah-Nya, memohon kemudahan dan keselamatan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat nanti. Jangan pernah sia-siakan segala kesempatan yang telah diberikan oleh Allah untuk mendapatkan hidayah. Apabila hidayah telah datang, maka segeralah untuk menyambutnya. Hidayah bisa kapan saja datang dan pergi kapan saja tanpa manusia mengetahuinya. Hal yang dapat manusia dilakukan adalah memanfaatkan hidayah yang sudah ada pada umumnya semua manusia mendapatkan yang Allah berikan dengan cuma-cuma. Jalan menuju hidayah taufiq sangat terbuka dengan lebar. Apabila tidak segera menyambutnya maka hidayah itu akan pergi dan hilang. Apabila manusia segera menyambut hidayah, Allah akan menambah hidayah baginya, memenuhi segala keinginannya untuk berbuat kebaikan amal shaleh.

3. Setiap muslim hendaknya senantiasa memelihara ketaqwaan kepada Allah SWT.

Apabila derajat furqan (hidayah taufiq) telah diraih, maka secara otomatis akan terwujud pula pengaruh positif dari sikap ketaqwaan itu dalam sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Adanya ketaqwaan yang benar manusia akan meraih

hidayah sebagaimana yang akan dijanjikan oleh Allah SWT. Menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, kewajiban seorang muslim dituntut untuk meningkatkan ketaqwaan-Nya kepada Allah SWT. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Setelah mengetahui taqwa itu merupakan kedudukan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT, maka seorang muslim harus menjaganya karena setiap saat iman dan taqwa selalu mengalami pasang dan surut. Untuk meningkatkan ketaqwaan seorang muslim diantaranya:

- Setiap muslim harus berjanji akan patuh dan taat kepada Allah akan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Artinya kita mewujudkan janji dengan sungguh-sungguh, dan apabila dalam perjalanan hidup manusia menyeleweng yaitu terjadi pembalikan apa yang diperintahkan Allah ditinggalkan dan apa yang dilarang Allah dikerjakan. Apabila hal ini terjadi dan jika tidak ada upaya untuk memperbaikinya maka ketaqwaan makin jauh dan manusia akan tersesat. Disinilah letak pentingnya mu'ahadah yaitu mengingat janji yang telah pernah ikrarkan supaya menjadi orang beriman dan bertaqwa. Jika terjadi sesuatu hal kurang tepat, perlu membalik-balik lagi janji yang telah diperbuat. Manusia yang teguh dalam perjanjian itulah yang akan selamat.
- Mengetahui perasaan yang ada dalam dirinya, bahwa dirinya sedang dan akan terus diawasi oleh Allah SWT. Disinilah muruqobah menjadi bagian penting bagi setiap muslim, dia berjuang, baik dikala sepi dan

dikala ramai karena dia selalu bersama Allah dan meyakini benar bahwa yang diperbuat bahkan apa yang tergores di dalam hatipun, Allah SWT pasti mengetahui. Bagaimanapun kondisi manusia seperti apa dan bagaimana, Allah pasti akan melihat, mendengar dan mengetahui segala gerak-geriknya, meskipun manusia itu sendiri tidak menyadari hal tersebut.

- Merenungkan kembali, hal apa saja yang telah diperbuat di kesehariannya itu, apakah lebih banyak melakukan perbuatan amal shalehnya atau sebaliknya. Yakni evaluasi diri dan meningkatkan kualitas diri dengan selalu mengambil hikmah dari setiap sesuatu yang terjadi dalam diri. Memeriksa diri sendiri merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan ketaqwaan. Memeriksa diri adalah menjadi penting bahkan keharusan dalam upaya meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT. Setiap muslim harus berani menghitung dirinya sendiri sebelum dihitung oleh Allah. bermuhasabah adalah salah satu cara menggapi taqwa, maka mulai hari muslim bermuhasabah, insya Allah ketaqwaan akan terpelihara terus.
- Melarang dan menghukumi diri dari melakukan perbuatan yang buruk untuk diulangi. Yakni mengikutkan kebaikan sesudah melakukan kejahatan itu seperti bertaubat, dengan demikian lenyaplah segenap kesalahan yang telah dilakukan, asalkan bertaubat dengan sebenar-benarnya (taubat nashuha).

- Bersungguh-sungguh untuk melakukan itu semua, yakni bersungguh-sungguh kepada Allah untuk menggapai taqwa. Bagi seorang muslim yang ingin menjadi orang-orang yang bertaqwa, maka mujahadah atau penuh kesungguhan adalah bagian tak terpisahkan dalam menggapai ketakwaan. Beriman, bertaqwa dan berjihad merupakan rangkaian yang tidak terputus yang saling mengisi untuk memperoleh keberuntungan baik didunia dan akhirat. Oleh karena itu bermujahadah perlu dipahami secara benar dan kemudian dapat dilaksanakan secara benar pula.

B. Saran

1. Saran bagi Para Pendidik

Dalam QS. Al-Anfaal ayat 29 menjelaskan bahwa, apabila manusia bertaqwa kepada Allah, maka manusia yang bertaqwa tersebut akan diberikan furqan (hidayah taufiq), dijauhkan dari kesalahan-kesalahan, dan akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT. Namun Allah SWT tidak semata-mata memberikan pahala berupa furqan (hidayah taufiq), dijauhkan dari kesalahan-kesalahan, dan akan diampuni dosa-dosa, melainkan Allah memerintahkan manusia untuk selalu bertaqwa. Dengan taqwa, diri manusia dapat terpelihara, terjaga dari hal-hal buruk karena adanya petunjuk yaitu hidayah dari Allah SWT.

Guru sebagai pendidik disarankan untuk dapat memberikan pelajaran yang khusus untuk memotivasi peserta didiknya agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan mendekatkan diri kepada Allah, peserta didik diharapkan agar selalu menjauhkan diri dari segala perilaku yang mengotori hatinya.

2. Saran bagi Peneliti

Peneliti menyadari kemampuan dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, baik dari segi makna ataupun tujuan dalam mengungkapkan permasalahan yang tepat. Sehingga hasil yang ada belum terpenuhi sepenuhnya. Dalam QS. Al-Anfaal ayat 29 masih banyak yang belum terungkap isi kandungan pendidikannya. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar senantiasa berusaha untuk mencari dan menggali lebih dalam lagi makna yang terkandung dalam QS. Al-Anfaal ayat 29 tersebut dari segi aspek lainnya sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan inshallah akan memperkaya perbendaharaan dunia pendidikan dan memperoleh nilai-nilai pendidikan lainnya. Amin. Jangan pernah merasa takut dan merasa tidak bisa sebelum melakukannya. Inshallah Allah SWT akan memberikan petunjuk hidayah taufiq-Nya kepada orang yang selalu berusaha dengan sungguh-sungguh.

C. Penutup

Dengan ucapan *Alhamdulillah* *rabbi' alamiin*, penulis mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya, baik dari segi penulisan atau sebagainya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis memohon agar para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berharga bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi para pembaca, dan dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya di lingkungan pendidikan. Amin.